

Trump Dorong Penempatan Pasukan di Chicago, Bantah Isu Kesehatan, dan Incar Agenda Politik Baru

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | September 3, 2025



Trump Tegaskan Chicago Butuh Intervensi Nasional

SEANTERONEWS.com – Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, kembali mencuri perhatian publik setelah menyatakan niatnya untuk mengerahkan pasukan Garda Nasional ke Chicago. Menurut

Trump, kota terbesar ketiga di Amerika itu telah lama menjadi “neraka kejahatan” yang perlu segera diatasi dengan kehadiran militer. Ia mengaku lebih suka jika Gubernur Illinois, J.B. Pritzker, mengajukan permintaan resmi, namun menegaskan siap bertindak meskipun tanpa izin negara bagian.

Penolakan Keras dari Pihak Negara Bagian dan Kota

Pernyataan Trump langsung menuai reaksi keras. Gubernur Illinois J.B. Pritzker menyebut rencana tersebut “tidak waras” dan memperingatkan bahwa pengerahan pasukan tanpa persetujuan negara bagian dapat melanggar konstitusi. Wali Kota Chicago, Brandon Johnson, juga menolak keras, menegaskan bahwa kota mereka tidak dalam kondisi darurat yang membutuhkan intervensi militer. Menurut Johnson, langkah Trump justru berpotensi memperkeruh situasi dan menambah ketegangan sosial.

Data Kriminalitas Tidak Sejalan dengan Klaim Trump

Trump menggambarkan Chicago sebagai kota yang tenggelam dalam gelombang kejahatan. Namun, data resmi menunjukkan tren yang berbeda. Angka pembunuhan dan penembakan justru mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dikaitkan dengan kerja sama kepolisian lokal, program sosial, serta inisiatif masyarakat yang berhasil menekan angka kriminalitas. Hal ini membuat banyak pihak menilai Trump sengaja membesar-besarkan keadaan untuk mendulang keuntungan politik.

Isu Kesehatan: Trump Bantah Rumor dan Sebut “Berita Palsu”

Di tengah polemik Chicago, Trump juga menghadapi rumor terkait kondisi kesehatannya. Media sosial sempat diramaikan isu tentang penurunan kesehatannya bahkan spekulasi kematian,

setelah ia absen dari agenda publik selama dua hari. Trump menepis rumor itu dengan menyebutnya sebagai “fake news”. Ia bahkan berkelakar bahwa dirinya tetap aktif dan sehat, sambil menyindir lawan politiknya yang dianggap lebih lamban dalam bekerja.

Kekhawatiran Publik dan Gestur yang Menimbulkan Spekulasi

Meski Trump sudah membantah, sebagian pengamat politik tetap menyoroti tanda-tanda yang dianggap mengkhawatirkan. Keterlambatannya menghadiri acara resmi di Gedung Putih dan warna kulit tangannya yang terlihat berbeda dari biasanya kembali memicu pertanyaan publik. Namun, bagi Trump, isu kesehatan dianggap tidak lebih dari serangan lawan politik yang ingin melemahkan citranya menjelang agenda-agenda politik penting.

Kalkulasi Politik Menjelang Tahun Pemilu

Langkah Trump yang berfokus pada Chicago diyakini bukan semata soal keamanan, melainkan juga strategi politik. Dengan membingkai Chicago sebagai simbol “kegagalan kepemimpinan Demokrat”, Trump berusaha memperkuat narasi bahwa hanya dirinya yang mampu memulihkan hukum dan ketertiban di Amerika. Retorika ini diharapkan dapat menarik simpati pemilih konservatif dan kelompok swing voters yang resah dengan isu kriminalitas.

Dampak yang Lebih Luas

Kontroversi ini menambah daftar panjang perdebatan soal batas kewenangan presiden dalam mengerahkan pasukan federal. Jika Trump benar-benar melaksanakan rencananya, hal itu dapat menjadi preseden yang memperburuk hubungan pemerintah pusat dengan negara bagian. Selain itu, konflik politik ini bisa memengaruhi stabilitas sosial, mengingat Chicago memiliki

sejarah panjang terkait isu rasisme, ketidaksetaraan, dan ketegangan antara masyarakat sipil dengan aparat.[]